



## Pengelolaan Fasilitas di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh Kabupaten Sijunjung

*Fitri Handayani<sup>1</sup>, Yuliana<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>

Email: [ftrhndyniii1999@gmail.com](mailto:ftrhndyniii1999@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berlatarbelakang dari pengelolaan fasilitas di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh adalah salah satu daya tarik wisata buatan yang terdapat pada Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan fasilitas di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini ditinjau dari tiga indikator yakni, fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang. Hasil penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan fasilitas yang ada di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh Kabupaten Sijunjung berdasarkan fungsi pengelolaan yang mencakup atas perencanaan (*Planning*), perorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Ditinjau dari indikator fasilitas utama sudah adanya perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengawasan namun belum berjalan dengan baik. Kemudian ditinjau dari indikator fasilitas pendukung belum adanya perencanaan, perorganisasian sudah ada namun belum terealisasi, penggerakan sudah ada, dan pengawasan sudah ada. Setelah itu ditinjau dari fasilitas penunjang sudah ada perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

**Kata kunci:** Pengelolaan Fasilitas, daya tarik Wisata

### ABSTRACT

*The background of this research is the management of facilities at Pincuran Tujuh tourist attraction in Sijunjung Regency. Pincuran Tujuh tourism Attraction is one of the artificial tourist attraction found in Sijunjung Regency. This Study aims to determine the management of facilities in Pincuran Tujuh Tourism Attraction, Sijunjung Regency. The research is included in the type of descriptive research with qualitative data. Data collection techniques were carried out through the use of interview, observation, and documentation method and data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research is viewed from three indicator namely, main facilities, and supporting facilities. The result is study describe the management of exiting facilities in Pincuran Tujuh Tourism Attraction, Sijunjung Regency based on management functions wicht include planning, organizing, actuating and controlling. Judging from the indicators of the main facilities, there already planning, organization, mobilizing and supervising but it has not been going well. Then is terms of indicators of supporting facilities there is no planning, organization alredy exists but has not been*

*realized, mobilization already exists, and supervision already exists. After that, in terms of supporting facilities, there is already planning, organization, mobilization and supervision.*

**Keywords: Facility Management, Tourist Attraction**

---

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan satu diantara industri yang memiliki kemampuan untuk mendorong perekonomian suatu daerah. Apalagi dengan jumlah pengunjung yang banyak, sektor pariwisata bisa mendorong pendapatan negara. Ini akan menguntungkan baik pariwisata maupun fasilitas yang mendukungnya, seperti tempat makan, layanan transportasi, fasilitas rekreasi, dan lain-lain. Pariwisata adalah perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari satu lokasi ke lokasi lain sambil membuat rencana dalam jangka waktu tertentu untuk kegiatan rekreasi dan hiburan untuk memenuhi keinginan mereka[1].

Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum layanan diberikan kepada pelanggan. Karena fasilitas merupakan komponen utama dari bisnis jasa, maka perusahaan harus memperhatikan kondisi interior dan kebersihan untuk dapat memuaskan pelanggan[2]. Fasilitas wisata dikelompokkan menjadi 3 yakni fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang[3]. Fasilitas di suatu daya tarik memerlukan pengelolaan yang baik. Pengertian manajemen sama dengan manajemen, yaitu pengerahan, pengorganisasian, dan pengarahan usaha-usaha manusia untuk tujuan pendayagunaan sumber daya dan fasilitas[4].

Beberapa permasalahan yang peneliti temui di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh, diantaranya peneliti menemukan taman bermain anak-anak yang sudah tidak terawat dan dikelola secara kurang baik, Selain itu peneliti juga menemukan gazebo yang ada di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh sudah rusak, Toilet yang tidak terawat dengan baik, Sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti yang bisa dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Fasilitas di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh yang kurang terkelola**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

Selain permasalahan-permasalahan di atas, peneliti juga menemukan beberapa hal lainnya yang kurang menjadi perhatian pengelola, seperti: Kamar bilas yang disediakan tidak terurus, hanya ditutup terpal, serta Parkir yang disediakan hanya untuk motor sehingga jika ada wisatawan yang menggunakan mobil kesulitan untuk parkir, seperti yang bisa dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Kamar bilas dan parkir**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

Fungsi pengelolaan yaitu, memberikan pernyataan dimana fungsi-fungsi dari pengelolaan mencakup atas empat fungsi[5], yang bisa ditinjau dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. (1) *Planning* (Perencanaan), Perencanaan adalah salah satu proses lain, atau mengubah keadaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam rencana atau oleh orang atau entitas yang dimaksudkan untuk diwakili oleh rencana tersebut. Persiapannya meliputi: Kebijakan, analisis, dan desain[6]. (2) *Organizing* (Perorganisasian), Perorganisasian adalah metode untuk mengatur tugas ke dalam kelompok dan menunjuk satu karyawan sebagai pemimpin kelompok. (3) *Actuating* (Penggerakan), Pengarahan adalah proses pemberian instruksi kepada staf atau pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan. (4) *Controlling* (Pengawasan), Pengawasan adalah proses mengevaluasi sesuatu dengan membandingkannya dengan standar, norma, atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya[7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa pentingnya suatu pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh dalam meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke daya tarik wisata. Maka penulis berkeinginan meninjau lebih dalam tentang pengelolaan fasilitas di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh berdasarkan fungsi pengelolaan yang mencakup atas perencanaan (*Planning*), perorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

## **METODOLOGI**

Metodologi penelitian adalah metode yang digunakan dalam sains untuk mengumpulkan data karena alasan tertentu[8]. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif melalui penggunaan data kualitatif. Penelitian ini memiliki variabel tunggal yaitu, fasilitas wisata yang ditinjau dari 3 indikator. Penelitian ini dilaksanakan di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh Kabupaten Sijunjung dalam rentang waktu pada bulan Mei sampai Agustus 2022. Sumber data pada penelitian ini melibatkan 7 informan, yaitu : 2 orang Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 1 orang Wali Nagari Muaro, 2 orang Pokdarwis Tabiang Layia, dan 2 orang Pengelola Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh. Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui sejumlah cara yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdapat 3 teknik yaitu, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, peneliti mendapatkan hasil temuan yang sesuai dengan indikator penelitian yaitu fasilitas umum, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang dengan analisis POAC sebagai berikut:

#### a. Fasilitas utama

Kolam renang adalah satu diantara fasilitas utama yang tersedia pada kawasan Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh. Adapun pengelolaan pada kolam renang sebagai fasilitas utama yang peneliti temukan pada saat penelitian sebagai berikut:

- a) Perencanaan, berdasarkan dari hasil wawancara bisa diambil kesimpulan dimana perencanaan kolam renang itu sudah ada dari pemerintah daerah maupun yang ikut serta dalam mengelola pincuran tujuh, akan tetapi dari pemilik itu sendiri lebih fokus ke perencanaan untuk pembuatan gedung serba guna di kawasan pincuran tujuh.
- b) Perorganisasian, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bagan struktur organisasi Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 2. Struktur Organisasi Pemandian Pincuran Tujuh**

*Sumber : dokumen Pribadi*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bisa peneliti ambil kesimpulan dimana perorganisasian di kolam renang ini sudah ada, yang mengorganisirnya itu dari pengelola yang bertugas menjaga kebersihan yang bekerja sama dengan pokdarwis.

- c) Penggerakan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti penggerakan perawatan pada kolam renang digerakkan 1-2 kali dalam seminggu. Adapun yang menggerakkan perawatan tersebut adalah seksi kebersihan di pincuran tujuh, kebersihan pincuran tujuh sangat terjaga dan asri. Namun kondisi fasilitas ini perlu di tambah jumlahnya, karena untuk saat ini belum ada kolam renang untuk orang dewasa. Jadi, untuk saat ini pengunjung remaja dan dewasa hanya menggunakan kolam renang yang sama dengan kedalaman 1 meter.
  - d) Pengawasan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bisa diambil kesimpulan dimana pengawasan pada kolam renang ini diawasi oleh ketua peneglola itu sendiri maupun dibantu oleh pokdarwis. Adapun pengawasan yang dilakukan belum berjalan ssuai dengan rencana.
- #### b. Fasilitas pendukung

Toilet, toilet juga adalah satu diantara komponen penting yang ada di sebuah destinasi wisata. Destinasi wisata buatan terutama itu sangat memerlukan toilet untuk kenyamanan pengunjung jika ingin buang air besar ataupun buang air kecil. Adapun pengelolaan toilet di pincuran tujuh sebagai berikut:

- a) Perencanaan, berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana perencanaan untuk penambahan jumlah toilet untuk saat ini belum ada, karena jumlah yang saat ini sudah cukup. Adapun toilet yang saat ini perlu diperbarui karena ada beberapa pintu toilet yang sudah bolong dan toilet yang masih berlumut.
- b) Perorganisasian, berdasarkan dari hasil observasi maka bisa diambil kesimpulan dimana bentuk perorganisasian di pincuran tujuh sudah ada, seperti terlihat pada Gambar 13. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana bentuk perorganisasiannya sudah ada, adapun yang mengorganisirnya adalah pihak pengelola yang bekerja sama dengan pokdarwis.
- c) Penggerakan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana penggerakan perawatan toilet itu biasanya dilakukan oleh anggota pengelola itu sendiri, perawatan toilet biasanya dilakukan sekali dalam seminggu atau lebih apabila pengunjung meningkat.
- d) Pengawasan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan oleh ketua pengelola dan juga anggotanya yang saling mengawasi tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Kamar bilas, kamar bilas merupakan suatu fasilitas yang dibutuhkan di sebuah wisata pemandian, dimana pengunjung berbenah setelah menikmati wahana yang ada di wisata pemandian tersebut. Adapun pengelolaan kamar bilas yang ada di pincuran tujuh sebagai berikut:

- a) Perencanaan, berdasarkan dari hasil wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana perencanaan untuk penambahan jumlah kamar bilas belum ada, adapun kamar bilas perlu di perbarui karna ada beberapa yang hanya ditutupi terpal dan bak mandi yang bocor.
- b) Perorganisasian, berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti temukan dimana bentuk perorganisasian sudah ada, seperti terlihat pada Gambar 13. yang mengorganisirnya itu bagian kebersihan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana perorganisasian kamar bilas sudah ada, adapun yang mengorganisirnya itu kerja sama antara pengelola dan juga pokdarwis.
- c) Penggerakan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana penggerakan perawatan di jalankan oleh pengelola ataupun pokdarwis, perawatan digerakkan seminggu satu kali atau lebih tergantung ramainya pengunjung akhir pekan. Namun sampai sekarang ini masih ada sampah yang berserakan di kamar bilas. Kondisi kamar bilas yang peneliti lihat kurang baik, karena salah satu kamar bilas hanya ditutupi dengan terpal dan sudah rusak. Bak mandi yang sudah bocor namun belum ada perbaikan. seperti yang bisa dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 4. Bak Kamar bilas bocor**  
*Sumber Data : Dokumen Pribadi*

- d) Pengawasan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana pengawasan pengelolaan sesuai dengan rencana itu di awasi oleh ketua pengelola itu sendiri yang dibantu oleh anggotanya. Namun adanya pengawasan belum berjalan dengan maksimal.

Gazebo, gazebo merupakan salah satu fasilitas yang ada di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh. Gazebo biasanya digunakan oleh pengunjung untuk tempat beristirahat maupun makan. Daya tarik Wisata Pincuran Tujuh memiliki tiga gazebo yang mana terletak ditepi kolam renang remaja. Adapun pengelolaan gazebo di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh sebagai berikut:

- a) Perencanaan, berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka bisa diambil kesimpulan dimana belum adanya perencanaan untuk pembangunan gazebo untuk saat ini, adapun beberapa gazebo perlu diperbarui.
- b) Perorganisasian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan sebuah perorganisasian, namun perorganisasian pada fasilitas merangkap, seperti terlihat pada Gambar 13. adapun yang mengorganisir gazebo adalah bagian akomodasi dan juga anggota yang lainnya.
- c) Penggerakan, Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas maka bisa diambil kesimpulan dimana yang menggerakkan perawatan gazebo itu anggota pengelola maupun pokdarwis dengan cara gotong-royong dalam jangka waktu seminggu sekali. Beberapa gazebo juga perlu diperbarui karena sudah ada bagian-bagian yang sudah rusak, karena beberapa gazebo yang telah lapuk dan berlubang.
- d) Pengawasan, berdasarkan hasil observasi pengawasan pada fasilitas kamar bilas sudah ada, namun pengawasan belum terealisasi dengan baik. Adaun kamar bilas yang ada di daya tarik wisata masih ada yang tidak terawat. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana yang mengawasi mulai dari perencanaan, perorganisasian, dan penggerakan itu diawasi oleh ketua pengelola yang di bantu oleh rekan kerjanya.

Posko, posko adalah salah satu fasilitas yang ada di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh. Posko disini digunakan sebagai pusat informasi dan tempat pembayaran karcis masuk. Adapun pengelolaan posko di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh sebagai berikut

- a) Perencanaan, berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana perencanaan posko untuk saat ini belum ada, dan sekarang itu hanya perlu diperbarui, karena kurangnya informasi tertulis di posko tersebut.
- b) Perorganisasian, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat adanya bentuk perorganisasian, seperti terlihat pada Gambar 13. yang mengorganisir posko adalah seksi akomodasi. Posko yang peneliti lihat sudah ada memuat beberapa informasi, namun ada juga beberapa yang kurang jelas karna belum diperbarui. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana bentuk perorganisasian pada posko ini sudah ada, tapi yang mengorganisirnya itu bersama antara pengelola maupun pokdarwis. Kemudian posko perlu diperbarui dan ditambah informasi tertulis di pintu masuknya.
- c) Penggerakan, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan posko yang juga digunakan sebagai tempat pembayaran tiket masuk. Pada saat observasi peneliti tidak melihat adanya perencanaan untuk memperbaiki posko tersebut. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana yang menggerakkan perawatan itu gotong-royong antara pengelola dan juga pokdarwis, waktu pelaksanaan itu melihat kondisi posko apakah perlu diperbaiki atau tidak.

- d) Pengawasan, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sudah adanya pengawasan yang baik di posko sekaligus tempat pembayaran karcis masuk. Petugas yang menjaga posko selalu memperhatikan pengunjung yang masuk. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka diambil kesimpulan dimana yang mengawasi perencanaan, perorganisasian dan yang menggerakkan itu ketua pengelola dibantu oleh rekan kerjanya.

c. Fasilitas penunjang

Tempat parkir, tempat parkir merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting di sebuah daya tarik wisata. Daya tarik wisata Pincuran tujuh juga menyediakan tempat parkir kendaraan bermotor yang cukup luas. Adapun pengelolaan tempat parkir di daya tarik wisata pincuran tujuh sebagai berikut:

- a) Perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dapat kami simpulkan bahwa perencanaan tempat parkir itu sudah ada, adapun perencanaannya itu mempeluas tempat parkir mobil.
- b) Perorganisasian, berdasarkan hasil observasi bahwa perorganisasian pada fasilitas yang ada di daya tarik wisata Pincuran Tujuh, seperti terlihat pada Gambar 13. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana bentuk perorganisasia tempat parkir itu sudah ada, hanya saja yang mengorganisirnya itu bergantian antara pokdarwis dan pengelola.
- c) Penggerakan, berdasarkan hasil observasi peneliti belum melihat adanya perencanaan untuk menambah tempat parkir. Namun saat ini tempat parkir motor dan mobil di gabung menjadi satu, adapun mobil parkir di dalam perkarangan dan tidak beraturan seperti terlihat pada Gambar berikut.



**Gambar 5. Parkir mobil tidak beraturan**

*Sumber data : Dokumen Pribadi (2022)*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana perawatan tempat parkir digerakkan oleh pokdarwis dan pengelola, waktu perawatannya itu tidak ditentukan dan disesuaikan dengan keadaan. Namun ada juga saat pengunjung ramai tempat parkir tidak beraturan.

- d) Pengawasan, berdasarkan hasil observasi pengawasan pada fasilitas yang ada di daya tarik wisata Pincuran tujuh sudah ada. Namun belum dilaksanakan dengan baik, karena kurangnya kesadaran petugas akan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas maka bisa diambil kesimpulan dimana yang mengawasi mulai dari perencanaan, perorganisasian dan penggerakan itu diawasi oleh ketua pengelola pincuran tujuh.

Tempat sampah, tempat sampah adalah satu diantara fasilitas yang sangat diperlukan oleh suatu daya tarik wisata untuk menjaga kebersihan suatu kawasan wisata Pincuran tujuh sudah menyediakan tempat sampah disetiap sisinya. Adapun pengelolaan tempat sampah di daya tarik wisata pincuran tujuh sebagai berikut:

- a) Perencanaan, berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana sudah ada perencanaan untuk membuat bak sampah untuk mengumpulkan sampah di semua sisi sebelum di bawa ke tempat pembuangan sampah akhir.
- b) Perorganisasian, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sudah adanya perorganisasian secara menyeluruh. Perorganisasian pada tempat sampah ini sudah cukup baik dan yang mengorganisirnya itu petugas kebersihan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana bentuk perorganisasiannya itu secara menyeluruh dan yang mengorganisirnya itu anggota dari pengelola pincuran tujuh dengan cara mengumpulkan sampah disetiap sisi kemudian ditumpuk di suatu lahan.
- c) Penggerakan, berdasarkan hasil observasi perawatan pada tempat sampah di gerakkan oleh petugas kebersihan. Perawatan dilakukan setiap harinya untuk menjaga kebersihan kawasan daya tarik wisata. Adapun pengelola memberi tempat sampah di setiap sudut kawasan agar pengunjung bias membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana bentuk perorganisasiannya sudah ada secara menyeluruh, pengelola memfasilitasi tempat sampah di setiap sudut kawasan dan yang mengorganisirnya itu dari pengelola dengan cara menumpuk sampah di suatu lahan sebelum di buang ke tempat pembuangan sampah akhir.
- d) Pengawasan, berdasarkan hasil observasi bahwa pengawasan pada fasilitas yang ada di daya tarik wisata sudah ada. Adapun yang mengawasinya adalah ketua pengelola itu sendiri. Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan dimana yang mengawasi perencanaan, perorganisasian dan yang menggerakkannya itu ketua pengelola yang dibantu oleh rekan kerjanya.

Taman bermain, taman bermain adalah satu diantara fasilitas yang ada di daya tarik wisata pincuran tujuh. Fasilitas ini sangat mendukung karena pengunjung daya tarik wisata pincuran tujuh ini dominan anak-anak maupun remaja. Adapun pengelolaan taman bermain di daya tarik wisata pincuran tujuh sebagai berikut:

- a) Perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan penambahan taman bermain saat ini belum ada.
- b) Perorganisasian, berdasarkan hasil observasi bahwa perorganisasian di taman bermain sudah ada namun belum terealisasi dengan baik. Sehingga banyak wahana yang tidak berfungsi dengan baik. Adapun perorganisasiannya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana bentuk perorganisasian taman bermain itu sudah ada, hanya saja yang mengorganisirnya itu bersama-sama antara pokdarwis dan pengelola.
- c) Penggerakan, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan taman bermain tidak terawat dengan baik. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana perawatan taman bermain digerakkan oleh pokdarwis dan pengelola, waktu perawatannya itu tidak ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi taman.
- d) Pengawasan, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa yang mengawasi semua fasilitas yang ada di daya tarik adalah ketua pengelola itu sendiri. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka bisa diambil kesimpulan dimana yang mengawasi taman bermain mulai dari perencanaan, perorganisasian dan penggerakan itu diawasi oleh ketua pengelola pincuran tujuh.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti temukan tentang pengelolaan fasilitas di daya tarik wisata Pincuran Tujuh Kabupaten Sijunjung. Fasilitas di daya tarik wisata Pincuran tujuh ditinjau



dari 3 indikator yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang. Adapun di setiap fasilitas diteliti dari 4 fungsi pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun yang ditemukan pada penelitian ini mencakup atas:

1) Pengelolaan fasilitas utama di daya tarik wisata Pincuran Tujuh

Perencanaan (*Planning*) Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan, pengelolaan fasilitas utama di daya tarik wisata Pincuran Tujuh berupa kolam renang yang dilihat dari perencanaan (*Planning*) bahwa sudah adanya perencanaan untuk penambahan jumlah kolam renang. Namun peneliti melihat belum adanya perencanaan kolam renang untuk saat ini. Peneliti melihat belum adanya perhitungan dan penentuan dalam sebuah perencanaan yang terinci. perencanaan dianggap sebagai perencanaan dan memutuskan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk di mana itu akan dilakukan, siapa yang akan melakukan atau mengimplementasikannya, dan bagaimana[9].

Perorganisasian (*Organizing*) Pengelolaan kolam renang dilihat dari fungsi perorganisasian (*Organizing*) bentuk perorganisasian kolam renang sudah ada. Namun kurangnya instruksi penegasan pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap orang. Untuk mencapai itu pengelola harus lebih teliti lagi dalam memilih orang yang bias menjalankan tugas dan wewenang itu dengan baik. Karena itu pentingnya memilih orang-orang yang bisa dipercaya untuk menjalankan tugasnya, guna meraih sebuah tujuan maka dibutuhkan pemilihan orang yang mempunyai kemampuan dan kompetensi pada pelaksanaan tugasnya.

Penggerakan (*Actuating*) Pengelolaan kolam renang dilihat dari penggerakan (*Actuating*), bentuk penggerakan dalam perawatan kolam renang sudah berjalan dengan baik yang digerakkan oleh anggota pengelola seminggu sekali. Penggerakan perawatan diarahkan oleh pengelola Pincuran tujuh, penggerakan merupakan sebuah arahan untuk setiap orang yang dipimpin, supaya ingin bekerja sama dan efektif dalam meraih tujuan[10]. Perlunya penggerakan perawatan di sebuah daya tarik wisata agar menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung.

Pengawasan (*Controlling*) Pengelolaan fasilitas dilihat dari pengawasan (*Controlling*), bentuk pengawasan di daya tarik wisata pincuran tujuh sudah ada yang di awasi oleh pengelola. Pengelola daya tarik wisata Pincuran tujuh melakukan fungsi pengawasan dengan baik, yang mana pengelola mengawasi bahwa apakah rencana-rencana sudah dilaksanakan, pengawasan adalah proses membandingkan atau menilai apa yang sedang atau telah dilakukan terhadap standar, norma, atau rencana yang sudah diputuskan.

2) Pengelolaan fasilitas pendukung di daya tarik wisata Pincuran Tujuh

Perencanaan (*Planning*) Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan, pengelolaan fasilitas pendukung berupa toilet, kamar bilas, gazebo dan posko dilihat dari perencanaan (*Planning*), belum adanya perencanaan penambahan jumlah. Namun berdasarkan apa yang peneliti temui di lapangan bahwa jumlah toilet, kamar bilas, gazebo dan posko belum mencukupi pada saat hari libur. Pentingnya perencanaan dalam suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan, perencanaan adalah untuk menetapkan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan organisasi, menentukan tujuannya, dan membuat rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan kerjanya[11].

Perorganisasian (*Organizing*) Kemudian pengelolaan fasilitas pendukung dari segi perorganisasian (*Organizing*), bentuk perorganisasian pada fasilitas pendukung sudah ada. Namun ada beberapa fasilitas seperti toilet dan gazebo yang belum terealisasi dengan baik. Kurangnya kesadaran akan tugas dan wewenang, maka dari itu pengelola harus menciptakan hubungan-hubungan yang efektif antar petugas agar kegiatan berjalan dengan efisien, perorganisasian adalah tindakan menemukan hubungan perilaku yang sukses antara individu

sehingga mereka dapat berkolaborasi secara efektif dan mendapatkan kepuasan pribadi dari melakukan kegiatan dalam keadaan tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu[12].

Penggerakan (*Actuating*) Selanjutnya pengelolaan fasilitas dari segi penggerakan (*Actuating*), bentuk penggerakan perawatan fasilitas pendukung di daya tarik wisata Pincuran Tujuh berupa toilet, kamar bilas, gazebo dan posko Sudah ada. Penggerakan perawatan fasilitas dilakukan oleh anggota pengelola Pincuran Tujuh dengan baik dengan waktu sekali dalam seminggu. Namun penggerakan perawatan pada toilet dan kamar bilas masih ada beberapa yang tidak terawat seperti kebersihannya.

Pengawasan (*Controlling*) Pengelolaan fasilitas pendukung berupa toilet, kamar bilas, gazebo dan posko dari segi pengawasan (*Controlling*), bentuk pengawasan pada fasilitas pendukung sudah ada, pengelola pincuran tujuh melakukan fungsi pengawasannya dengan baik, setiap anggota melaksanakan tugasnya masing-masing, pengawasan adalah upaya sistematis untuk menemukan kelainan dalam cara kegiatan dilakukan dan menilai apakah mereka harus dikoreksi[13]. Pentingnya pemeriksaan dalam menjalankan fasilitas untuk memenuhi tujuan.

### 3) Pengelolaan fasilitas penunjang di daya tarik wisata Pincuran Tujuh

Perencanaan (*Planning*) Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa pengelolaan fasilitas penunjang berupa tempat parkir, tempat sampah dan taman bermain dari segi perencanaan (*Planning*), perencanaan pada fasilitas penunjang di daya tarik wisata pincuran tujuh sudah ada. Seperti perencanaan memperluas tempat parkir roda empat, yang mana saat ini parkir kendaraan roda empat hanya di pinggir taman. Perencanaan tempat pembuangan bak sampah di daya tarik wisata Pincuran tujuh juga sudah ada, karena tempat pembuangan sampah hanya di tumpuk disebuah lahan. Sampah yang ditumpuk disebuah lahan tersebut terbengkalai begitu saja sebelum di lakukan pembuangan pada tempat pembuangan akhir. Begitu juga perencanaan pembaruan taman bermain, untuk saat ini pondok yang ada di taman bermain banyak yang sudah lapuk dan berlubang. Oleh karena itu taman bermain tidak berfungsi dengan baik dan anak-anak juga takut untuk menaikinya. Adapun perencanaan pada fasilitas penunjang di daya tarik wisata Pincuran tujuh sudah ada, namun belum direncanakan dengan baik, komponen pertama dari sistem manajemen, dan itu termasuk kerangka kerja untuk apa yang harus dilakukan serta visi dan misi.

Perorganisasian (*Organizing*) Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa pengelolaan fasilitas penunjang berupa tempat parkir, tempat sampah dan taman bermain dari segi perorganisasian (*Organizing*), bahwa bentuk perorganisasian pada fasilitas penunjang sudah ada, baik di tempat parkir maupun tempat sampah. Namun pada fasilitas taman bermain perorganisasiannya belum berjalan dengan lancar. Karena kurangnya perhatian petugas terhadap taman bermain sehingga taman bermain terbengkalai. Oleh karena itu, perlunya perorganisasian, dengan memilih atau menempatkan orang untuk bertanggung jawab dengan hal itu, perorganisasian adalah proses memilih, mengatur, dan mengendalikan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Penggerakan (*Actuating*) Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa pengelolaan fasilitas penunjang berupa tempat parkir, tempat sampah dan taman bermain dari segi penggerakan (*Actuating*), bahwa penggerakan perawatan pada fasilitas penunjang sudah ada. Mulai dari tempat parkir, tempat sampah dan taman bermain. Namun perawatan yang ada di daya tarik wisata Pincuran Tujuh belum dilaksanakan dengan baik. Pada fasilitas taman bermain petugas pengelola tidak terlalu memperhatikan fungsi dari tempat bermain anak-anak sehingga bagian yang berlubang dapat membahayakan. Oleh karena itu perlunya tindakan perawatan pada fasilitas taman bermain, penggerakan adalah proses pemberian instruksi kepada staf atau karyawan agar mereka melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana.

Pengawasan (*Controlling*) Berdasarkan hasil yang peneliti temukan bahwa pengelolaan fasilitas penunjang tempat parkir, tempat sampah dan taman bermain dari segi pengawasan

(*Controlling*), bentuk pengawasan pada fasilitas penunjang dalam bentuk tempat parkir dan tempat sampah sudah baik. Namun pada taman bermain belum adanya pengawasan yang baik.

## KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka bisa diambil kesimpulan dimana Pengelolaan Fasilitas di Daya Tarik Wisata Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. hal ini dapat dilihat dari indikator fasilitas wisata yakni, fasilitas utama, fasilitas pendukung, fasilitas penunjang. Pengelolaan fasilitas utama di daya tarik wisata Pincuran Tujuh sudah ada, namun belum berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Kemudian pengelolaan fasilitas pendukung di daya tarik wisata pincuran tujuh belum adanya fungsi pengelolaan yang baik. Setelah itu pada pengelolaan fasilitas penunjang belum berjalan baik sama halnya fungsi pengelolaan. Pengelolaan fasilitas di daya tarik wisata Pincuran Tujuh dapat ditingkatkan sesuai dengan fungsi pengelolaan yang mencakup atas perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam mengelola sebuah daya tarik wisata perlunya peran penting dari Dinas Pariwisata maupun pengelola Pincuran Tujuh

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prayogo, Ranga Restu. *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran*. Indonesia: Bitread Digital Publishing. 2019.
- [2] Tjiptono, F. *Pemasaran Jasa Prinsip Penerapan Penulisan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Office. 2014.
- [3] Mukhlas, A. P. S. *Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kabupaten Riau (Tugas Akhir)*. Universitas Riau. Pekanbaru. 2008.
- [4] Nurani Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia. 2013.
- [5] Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- [6] Sarinah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- [7] Aisyah, P.N., Nuarini, N., Akbar, P., Yuliani, A. "Analisis hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self confidence siswa SMP". *Journal On Education*, Volume 1, ISSN 2655-1365. 2018.
- [8] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2019.
- [9] Hidayatullah, R., Yuliana, Y., and Ferdian, F. "Pengelolaan Fasilitas Atraksi Wisata di Pantai Arta Indah Kabupaten Padang Pariaman". *Journal Home Economic and Tourism*, 15(2). 2021.
- [10] Hasibuan, Malayu S. P. *Manajmen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- [11] Robbins, Stephen P. and Coulter, Mary. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: penerbit Erlangga. 2010.
- [12] Usman, A., Kasmita, K., and Pramudia, H. "Pengelolaan Fasilitas Onjek Wisata Villa Danau Kembar". *Journal of Home Economic and Tourism*, 12(2). 2016.
- [13] Sufi, S., Faizah, H., and Iryani, L. "Pengawasan Objek Wisata Pulau Seumadu dari Pelanggaran Syari'at Islam oleh Pemerintah Lhokseumawe". *RESAM Jurnal Hukum*, 7(2), 56-72. 2021.